

STRATEGI TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PADA PROGRAM PAKET KESETARAAN DI PKBM MANDIRI BAKTI

Divana Adelia Candra Pradita^{1*}, Norhidayat¹, Mustangin¹, Sri Wahyuni¹

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman¹

Email: divanapradita9@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kesetaraan merupakan satu dari sekian program PKBM yang ditujukan sebagai pengganti pendidikan formal bagi masyarakat yang putus sekolah dikarenakan pelbagai alasan khusus. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui motivasi belajar peserta didik paket kesetaraan PKBM Mandiri Bakti. Fokus kajiannya yaitu meningkatkan metode pembelajaran pada program paket kesetaraan A, B, serta C. Permasalahan yang ditemukan selama observasi, banyak peserta didik yang kurang berminat atau termotivasi untuk berhadir pada kelas mingguan tersebut. Studi ini terklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif melalui pemanfaatan metode kualitatif. Setelah diingkatkan kualitas pembelajaran oleh peneliti, kemampuan yang lebih baik dimiliki oleh tutor di PKBM Mandiri Bakti dalam kreativitas pembelajarannya. Kemajuan teknologi dan proses pembelajaran yang menarik sudah tutor gunakan dalam pengajarannya untuk membantu mengoptimalkan motivasi peserta didiknya. Tingginya antusias maupun harapan ke depannya dimiliki oleh peserta didik di PKBM Mandiri Bakti. Studi ini mendapati bukti bahwasanya setelah diaplikasikan strategi pembelajaran oleh tutor, terjadi peningkatan motivasi peserta didik pembelajaran komunitas paket A, B, C, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan secara signifikan. Faktor yang mendukung di antaranya kelayakan serta memadainya sarana dan prasarana juga kompetensi tutor pada bidangnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu minimnya literasi siswa guna menggali materi yang hendak mereka pelajari.

Kata Kunci : Strategi Tutor, Kreativitas Tutor, Motivasi Belajar, Pendidikan Kesetaraan, PKBM

Abstract

Equivalency education is one of several PKBM programs designed to serve as an alternative to formal education for individuals who have dropped out of school for various specific reasons. The purpose of this study is to determine the learning motivation of students in the equivalency program at PKBM Mandiri Bakti. The focus of the study is on improving teaching methods in Equivalency Programs A, B, and C. An issue identified during observations was that many students lacked interest or motivation to attend the weekly classes. This study is classified as descriptive research utilizing qualitative methods. After the researchers improved the quality of instruction, the tutors at PKBM Mandiri Bakti demonstrated greater proficiency in creative teaching methods. The tutors have incorporated technological advancements and engaging learning processes into their instruction to help maximize student motivation. Students at PKBM Mandiri Bakti exhibit high levels of enthusiasm and have high expectations for the future. This study found evidence that after tutors applied learning strategies, there was an increase in the motivation of students in community learning packages A, B, and C, and their understanding of the subject matter improved significantly. Supporting factors included the adequacy of facilities and infrastructure as well as the tutors' competence in their respective fields. Meanwhile, the limiting factor was the students' lack of literacy to explore the material they intended to learn.

Key Words : Tutor Strategy, Tutor Creativity, Learning Motivation, Equivalency Education, Community Learning Center (PKBM)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun keterampilan[1]. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai

proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kualitas individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di Indonesia, sistem pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling. Pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh pendidikan formal [2]. Selain itu, pendidikan nonformal juga mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup individu [3].

Salah satu bentuk implementasi pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui layanan pendidikan dan keterampilan [4]. PKBM lahir dari kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar di luar jalur formal serta berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya kelompok prasejahtera [5]. Melalui berbagai programnya, PKBM memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program utama yang diselenggarakan oleh PKBM adalah pendidikan kesetaraan yang terdiri dari Paket A, Paket B, dan Paket C sebagai pengganti pendidikan formal [6]. Program ini ditujukan guna memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal serta membantu mereka mengembangkan keterampilan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel [7]. Jadi, pendidikan kesetaraan menjadi solusi atas keterbatasan akses pendidikan yang sering disebabkan oleh faktor ekonomi, motivasi, maupun lingkungan [8].

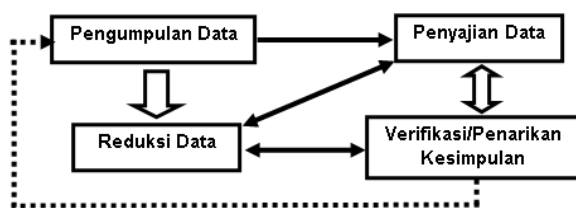
Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini terlihat pada peserta didik program kesetaraan di PKBM Mandiri Bakti yang cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak konsisten dalam kehadiran. Motivasi belajar sendiri merupakan faktor internal yang berperan dalam mendorong dan mempertahankan perilaku belajar seseorang [9]. Rendahnya motivasi dapat berdampak pada kurangnya keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar adalah melalui kreativitas tutor dalam proses pembelajaran. Kreativitas pembelajaran mencerminkan kemampuan tutor dalam merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik [10]. Pembelajaran yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan partisipasi peserta didik [11].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini ditujukan guna mengkaji motivasi belajar peserta didik program kesetaraan di PKBM Mandiri Bakti serta mengidentifikasi peran kreativitas tutor dalam meningkatkan motivasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang mendalam. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada pendidikan nonformal.

METODE

Studi ini berjenis metode deskriptif kualitatif, ditujukan guna menjadikan pengamatan lebih sistematis, faktual, serta akurat terkait fakta maupun sifat suatu populasi ataupun wilayah. Studi ini terlaksana di PKBM Mandiri Bakti yang berlokasi di Jl. Banggeris Gg 7 RT. 03,

Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pada studi ini sumber datanya tersusun atas dua jenis, yakni data primer yang didapatkan dari sumber asli secara langsung serta data sekunder. Pada studi ini, data primernya berupa data yang didapatkan peneliti secara langsung dari Tutor di PKBM Mandiri Bakti, lewat interviu maupun dokumentasi. Sedangkan objek pada studi ini berupa gambaran mengenai kreativitas tutor pada pembelajarannya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa PKBM Mandiri Bakti. Teknik pengumpulan datanya memanfaatkan metode wawancara, pengamatan, serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan menarik simpulan/verifikasi dengan teknik analisa data induktif.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan institusi pendidikan nonformal yang pembentukannya dari, oleh, serta bagi masyarakat yang berorientasikan kepada pemberdayaan potensi sekitar guna mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor pada sektor perekonomian, sosial, serta budaya. Hadirnya PKBM di tengah masyarakat diharap mampu menjadi sarana pemberdayaan berbagai potensi yang tersedia, sehingga bisa mencapai proses pembangunan. Bagi masyarakat, PKBM menjadi salah satunya pusat pembelajaran selain pendidikan formal seperti sekolah. PKBM bisa pula dijadikan sebagai pusat kegiatan belajar dikarenakan guna senantiasa belajar, tak mengenal adanya

batasan usia. PKBM menjadi salah satunya mitra pemerintahan guna mencerdaskan kehidupan masyarakat lewat berbagai program pendidikan nonformal. Harapannya lewat adanya PKBM bisa menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*), hingga akhirnya akan mengoptimalkan kemandirian, pemberdayaan, serta inovasi guna mencari berbagai informasi terbaru dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.

Menurut UNESCO defenisi PKBM ialah suatu institusi pendidikan yang terselenggara di luar sistem pendidikan formal terarahkan bagi masyarakat pedesaan maupun perkotaan melalui pengelolaan dari masyarakat itu sendiri juga memberi kesempatan bagi mereka guna mengembangkan berbagai model pembelajaran yang ditujukan guna mengoptimalkan kemampuan maupun keterampilannya supaya bisa meningkatkan mutu hidup [12]. Menurut Alabba et al., suatu institusi pendidikan yang terlahir dari pemikiran mengenai kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat pada proses pembangunan pendidikan nonformal yaitu PKBM [13]. Karenanya, hadirnya PKBM di tengah masyarakat diharap mampu menjadi penopang terjadinya proses pembangunan lewat pemberdayaan berbagai potensi yang terdapat dalam masyarakat.

PKBM sebagai tempat belajar, menjadi wadah bagi masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan fungsional sesuai yang dibutuhkannya, sehingga menjadikan masyarakat berdaya dalam peningkatan mutu maupun kehidupannya. Merujuk pada fungsinya sebagai pusat riset masyarakat, terlebih dalam pengembangan pendidikan nonformal, PKBM berfungsi sabagai tempat menggali, mangkaji, menganalisis berbagai permasalahan ataupun persoalan di bidang pendidikan

nonformal serta kererampilan, baik yang terkait program pengembangan PKBM. Tingginya angka putus sekolah, di level pendidikan dasar maupun menengah menjadi penyebab rendahnya mutu SDM Indonesia. Sejumlah 25% dari lulusan jenjang Sekolah Dasar tak melanjutkan ke jenjang berikutnya, yaitu SMP/MTs, begitu pun lulusan dari SMP/MTs yang tak melanjutkan ke jenjang SMA/MA sejumlah 50%. Dari pelbagai masalah tersebut, program yang esensial guna menjawab permasalahan mutu SDM tersebut yaitu melalui adanya program kesetaraan. Sebagaimana fungsinya selaku pusat kegiatan belajar masyarakat, PKBM memegang peranan krusial guna mengembangkan berbagai program kesetaraan di tengah masyarakat. Cakupan dari program di antaranya, Kelompok Belajar paket A setara SD/MI, Kelompok Belajar Paket B setara SMP/MTs, serta Kelompok Belajar Paket C SMA/MA.

Aktivitas inti dari suatu pembelajaran di institusi pendidikan, baik formal ataupun non formal yaitu proses pembelajaran. Guna meninjau baik buruknya institusi pendidikan bisa melalui proses pengajaran yang berlangsung. Karenanya, wajib melaksanakan sebaik mungkin serta terencana proses pembelajaran tersebut. Sebuah perencanaan jangka pendek guna memperkirakan mengenai apa yang hendak dilakukan disebut dengan persiapan mengajar. Perihal tersebut disampaikan tutor PKBM berkenaan dengan proses pengajaran yang dilangsungkan di PKBM Mandiri Bakti. Pembelajaran di PKBM Mandiri Bakti terlaksana tiap hari jum'at serta sabtu.

Dari pembahasan tersebut mendapati simpulan bahwasanya pembelajaran yang terlaksana di PKBM Mandiri Bakti tiap hari jum'at serta sabtu. Pemilihan hari tersebut supaya tiap peserta didik bisa mengikuti pembelajaran, khususnya

peserta didik yang bekerja. PKBM memberi keleluasaan waktu belajar, misalnya dengan kelas malam, akhir pekan, adapun pembelajaran daring, sehingga peserta didik yang bekerja tetap dapat mengikuti pembelajaran. Fleksibilitas ini mendukung tutor untuk tetap menjalankan metode pengajaran dengan keberagaman strategi. Pada pengajaran di PKBM, sangat penting bagi tutor guna menjalankan perencanaan. Perihal tersebut ditempuh supaya lebih spesifik serta terstruktur pada pembelajarannya. Di lain sisi, salah satu wujud dari manajemen mutu serta ketertiban administrasi yaitu perencanaan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Yuliani et al., guna meraih perubahan yang dikehendaki dalam kognitif, afektif, serta psikomotor peserta didik dengan materi serta karakteristik tertentu, rencana pembelajaran ini merupakan prosedur untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan [6].

Karenanya, upaya guna memprediksi segala tindakan yang hendak dijalankan pada proses kegiatan belajar mengajar, terlebih terkait peningkatan motivasi siswa yaitu persiapan mengajar. Tutor diharuskan guna menguasai unsur-unsur dalam proses belajar mengajar secara teoretis maupun praktis terlebih dulu sebelum mengembangkan persiapan pada KBM. Bagi seorang tutor, persiapan dalam aktivitas belajar sangat diperlukan dikarenakan dalam mengawali pengajaran bukan ihwal yang sembarangan, karena pembelajaran akan terstruktur serta sistematis dengan adanya persiapan secara menyeluruh.

Merujuk pada studi yang sudah terlaksana berkenaan dengan kreativitas tutor, mendapati sejumlah data terkait kreativitas sebagaimana dilakukan tutor yakni lewat optimalisasi mutu pembelajaran yang

mempunyai karakteristik berbeda dengan pembelajaran konvensional. Guna menjalankannya, memerlukan pengalaman yang mumpuni dari para tutor. Di PKBM Mandiri Bakti tutornya sudah mempunyai banyak pengalaman pada pengajarannya. Sebagaimana halnya penelitian yang dilakukan [11]. Penggunaan metode proses pembelajaran paket memang harus lebih bervariasi dan sesuai agar menghindarkan siswa dari kebosanan karena hal itu mendorong warga belajar agar tercapainya tujuan proses pembelajaran, partisipasi aktif, dan dapat memperingan berbagai permasalahan yang muncul.

Dalam pembelajarannya, Tutor di PKBM Mandiri Bakti mempunyai kreativitas secara menarik serta senantiasa memiliki gagasan-gagasan terbaru pada pendampingan belajar peserta didik. Perihal tersebut sebagaimana dikemukakan tutor, bahwasanya metode yang dimanfaatkan sebagai kreativitas pengajaran senantiasa berubah-ubah. Kemudian mampu menghidupkan suasana kelas dengan sangat baik. Metode yang umumnya tutor gunakan di antaranya, metode demonstrasi, ceramah, bermain peran, serta penugasan.

Di lain sisi, tutor juga memanfaatkan metode dalam pembelajarannya. Mutiara et al., mengatakan bahwasanya sebuah cara yang dimanfaatkan guna meraih tujuan sebagaimana sudah ditetapkan disebut dengan metode pembelajaran [14]. Tutor harus dapat memberi motivasi serta reinforcement guna mendinamiskan potensi siswa. Metode yang tutor gunakan pada kegiatan belajar mengajar bervariasi sesuai yang hendak dicapai pasca berakhirnya pengajaran. Sebagaimana disampaikan Tutor di PKBM Mandiri Bakti, bahwasanya tutor memanfaatkan video pembelajaran bagi pembelajaran daring. Ada pula rekaman bagi siswa yang memintainya. Sedangkan metodenya,

Tutor memanfaatkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta praktik. Kemudian buku digunakan tutor sebagai media pembelajarannya. Merujuk pada pemaparan tersebut mendapati simpulan bahwasanya beberapa jenis kreativitas yang ditempuh Tutor, memanfaatkan sejumlah metode pembelajaran, di antaranya:

a. Metode Ceramah

Metode yang penggunaannya secara lisan dalam penyampaian pengajaran ke peserta didik disebut dengan metode ceramah. Lismayanti et al., memaknainya sebagai metode yang sudah cukup lama dipakai Tutor PKBM Mandiri Bakti dengan kepada penyampaian secara lisan kepada peserta didik [15]. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan yakni peserta didik lebih cepat menangkap materi dengan metode ceramah [16]. Namun terdapat sejumlah peserta didik yang kurang suka dengan metode tersebut, dikarenakan saat tutor menerangkan dalam pembelajaran, peserta didik lainnya banyak yang berbicara serta menyebabkan terganggunya pembelajaran hingga akhirnya kurang memahaminya.

b. Metode Diskusi

Menggunakan metode diskusi ialah salah satu penyajian bahan pembelajar di mana tutor memberi kesempatan peserta didik untuk diskusi secara berkelompok, gunanya guna menghadirkan pembicaraan ilmiah untuk menghimpun pendapat, menyusun pelbagai opsi pemecahan permasalahan, dan menemukan kesimpulan dari pembelajaran. Penelitian Suci Rahmaida Sihombing et al., menyatakan bahwa pada proses pembelajarannya terkadang memanfaatkan metode diskusi, akan tetapi tak semua materinya bisa memanfaatkan metode diskusi hanya bergantung SK/KD [17]. Di PKBM Mandiri Bakti tutor mengklasifikasikan peserta didiknya ke beberapa kelompok diskusi. Terbukti metode ini efektif untuk pembelajaran,

serta diskusi dalam kelompok kecil memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

c. Metode Tanya Jawab

Metode berikut sangat baik jika dipakai dalam pembelajaran dikarenakan tutor akan mengetahui seberapa kritis peserta didik dan seberapa pemahamannya selama proses pembelajaran di PKBM Mandiri bakti. Penelitian yang dilakukan oleh Kristianty mengatakan bahwasanya tutor kerap menanyakan ataupun memberi kesempatan bertanya ke peserta didik mengenai berbagai hal yang tak diketahuinya seiring berjalannya proses pembelajaran [18]. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan yakni metode tanya jawab ialah salah satunya metode yang memberikan kesempatan bagi peserta didik guna mengajukan pendapatnya, juga mendorongnya guna menumbuhkan rasa ingin tahu. Perihal tersebut senada dengan studi Windi Anisa dkk yang mengatakan bahwasanya metode tanya jawab menjadi sebuah cara menyampaikan ataupun memaparkan bahan pelajaran berwujud pertanyaan dari tutor yang wajib dijawab peserta didik ataupun sebaliknya [19]. Karenanya, dalam pengaplikasiannya, tutor beserta peserta didik diharuskan terlibat dalam kegiatan menanya serta merespons terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, metode tanya jawab dianggap cukup efektif, perihal tersebut sebagaimana studi Prasetyo dkk., yang mengatakan bahwasanya metode pengajaran yang sangat efektif serta efisien guna menciptakan kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran salah satunya ialah metode tanya jawab [20]. Dengan begitu, metode tersebut bisa memberi peluang terwujudnya aktivitas proses mental peserta didik guna mengamati

adanya keterhubungan yang ada pada materi pembelajarannya. Melalui ketepatan beberapa jawaban dari peserta didik, taraf penguasaan materi, wawasan, pengetahuan, hingga kemampuan akademik peserta didik bisa diketahui oleh tutor.

d. Metode Latihan Penugasan

Menurut Yuliani dkk., memaknainya sebagai metode penyajian bahan yang mana suatu tugas diberikan oleh tutor supaya peserta didiknya mampu menjalankan aktivitas belajarnya yang ditujukan guna memberi rangsangan supaya aktif belajar, baik secara perseorangan maupun berkelompok [6].

Penelitian yang telah dilakukan oleh Parameswara & Dewi mengatakan bahwasanya tutor memberi beberapa latihan kepada peserta didik di akhir pengajaran guna mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan tutor namun hanya beberapa soal saja agar tidak lupa dengan materi [21]. Karenanya, terkhusus tutor diharuskan bisa menemukan cara lainnya supaya peserta didik mempunyai kedisiplinan dalam mengerjakan tugasnya.

Faktor yang mendukung kreativitas tutor saat menjalankan pengajarannya di PKBM Mandiri Bakti yaitu melalui penyediaan berbagai sarana pembelajarannya. Misalnya di sini mempunyai infocus, karenanya seorang tutor bisa mengajar melalui tayangan secara langsung cerita maupun gambar lewat pemanfaatan infocus. Kemudian kami memberi penugasan kepada tutor guna turut serta dalam peningkatan kompetensi guru yang diadakan dinas pendidikan. Tutor ataupun peserta tersebut dikirim guna menggabungkan diri dengan dinas pendidikan, wujudnya dapat berupa undangan, seminar, hingga peningkatan kompetensi guru lainnya.

Sebagaimana disampaikan tutor, faktor pendukungnya yakni jika mereka diwajibkan senantiasa memperbarui metode pembelajarannya dikarenakan banyak yang menarik. Misalnya metode teman sebaya yang pernah dilakukan tutor. Di lain sisi, berbagai pelatihan senantiasa mereka ikuti, baik yang diadakan kedinasan ataupun pelatihan yang mereka ikuti secara mandiri. Semisal workshop, seminar, pelatihan di luar kedinasan, serta menjadi mentor ataupun pengisi di sejumlah kesempatan, baik di tingkat wilayah maupun kecamatan namun di luar PKBM.

Selain faktor pendukungnya, kreativitas tutor dalam menjalankan pembelajarannya juga mempunyai faktor yang menghambat. Perihal tersebut sebagaimana diungkapkan tutor PKBM, yakni dari segi peserta didik yang tak jarang bergantian datangnya. Maknanya, peserta didik yang menghadiri PKBM berbeda tiap minggunya. Perihal tersebut menjadi hambatan utama. Karenanya, bisa dikatakan bahwasanya materi harus diulang dari awal oleh tutor ataupun mengharuskan peserta didiknya guna meng-copy materi minggu lalu. Jadi, bisa dikatakan faktor yang menghambat tutor di PKBM tersebut yakni karakteristik peserta didik yang berasal dari beragam usia serta beragam pendidikan juga ada yang bekerja. Karenanya, dalam menyampaikan materi, tutor juga diwajibkan guna menyampaikannya secara berkelanjutan, namun apabila peserta didiknya bergonta-ganti itu yang menghambat. Ihwal yang juga disampaikan Tutor mengenai faktor yang menghambatnya saat mengajar yakni banyaknya yang harus dibenahi maupun ditambahkan, dikarenakan tak jarang tutor merasa kesulitan terkait beberapa buku penunjang serta minimnya sarana prasarana.

Karenanya bisa ditarik simpulan bahwasanya tutor, dalam menjalankan kreativitas pembelajarannya, terdorong akan faktor, yaitu penyediaan pelbagai sarana pembelajaran, misalnya penyediaan infocus guna mendukung pembelajaran Tutor. Berbagai aktivitas upgrade kompetensi pendidik juga diikuti oleh Tutor, misalnya ikut dalam seminar, loka karya, diklat tutor dan lainnya. Supaya peserta didik tak merasakan bosan, Tutor senantiasa memperbarui metode pembelajaran secara menarik.

Sedangkan kreativitas tutor terhambat akan faktor, di antaranya siswa yang datang bergantian tiap minggunya, mengakibatkan proses pengajaran terhambat, minimnya beberapa buku penunjang belajar, hingga sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil observasi beserta pemaparan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yakni kemampuan kreativitas pembelajaran yang tutor miliki di PKBM Mandiri Bakti dikatakan baik. Perihal tersebut disebabkan mereka sudah memanfaatkan sejumlah macam hal yang menarik serta membantu meningkatkan motivasi siswa di dalam pembelajarannya. Antusias serta harapan yang tinggi ke depannya dimiliki oleh siswa PKBM Mandiri Bakti. Hanya saja separuh dari mereka mempunyai kendala guna mengikuti pembelajaran yang disebabkan jauhnya jarak tempuh juga berbenturan dengan pekerjaannya. Namun, supaya siswanya bisa mengikuti pembelajaran, PKBM Mandiri Bakti mempunyai solusi.

Tutor di PKBM Mandiri Bakti mempunyai kreativitas ketika mengawali pelajaran, memanfaatkan video pada pembelajarannya, memberi contoh, mempraktikkan, hingga senantiasa

bercerita mengenai hal-hal yang menarik terkait pembelajaran serta memberi evaluasi pada akhir pembelajarannya yang ditujukan guna meninjau ulang materi yang sudah disampaikan ke peserta didik. Di lain sisi, terdapat sejumlah wujud kreativitas yang dipakai tutor, yakni melalui pemanfaatan sejumlah metode, di antaranya metode ceramah, tanya jawab, latihan maupun penugasan, hingga diskusi. Faktor yang mendukung tutor dalam menjalankan kreativitas pembelajarannya, misalnya penyediaan infocus guna menunjang pengajaran Tutor. Tutor Pelbagai aktivitas peningkatan kompetensi pengajar diikuti oleh tutor, misalnya berpartisipasi pada seminar, loka karya, diklat tutor dan lainnya. Metode pembelajaran yang menarik senantiasa diperbarui oleh tutor supaya peserta didiknya tak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. L. Su'udy and Soedjarwo, "J + PLUS : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Strategi Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C pada Program Pembelajaran Komunitas Pendahuluan," *J. Mhs. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 12, no. 2, pp. 97–103, 2023.
- [2] D. Okta afiana, Supriyantini, and E. Luthfi Fakhru Ahsani, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Proyek Pembuatan Filterisasi Air Sederhana pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 5 SD 2 Jepang," *Edukimbiosis J. Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 2, pp. 53–64, 2025, doi: 10.35905/edukimbiosis.v3i2.12580.
- [3] I. Ayu Permata Sari and Widodo, "Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kejar Paket A di PKBM Kak Seto Surabaya," *J+PLUS J. Mhs. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 13, no. 1, pp. 82–90, 2024.
- [4] V. R. Yanti and V. Sunarti, "Hubungan Keterampilan Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C pada Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Media Kabupaten Pesisir Selatan," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1394–1403, 2021, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1111>.
- [5] M. R. Fuadi and I. F. Himmah, "Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember," *Learn. Community J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 5, no. 1, p. 43, 2021, doi: 10.19184/jlc.v5i1.25295.
- [6] L. Yuliani, L. Karwati, and N. Novitasari, "Analisis Kompetensi Pendidik Nonformal pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dalam Pembelajaran (Studi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cerdik Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya)," *J. Eksistensi Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 8, no. 1, pp. 78–87, 2023, doi: <https://doi.org/10.30870/e-plus.v8i1.22372>.
- [7] M. Nurhadi, E. Mulyana, S. Nurhayati, and C. Sukmana, "Implementasi Program Pelatihan Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pkbm Ash-Shoddiq," *J. Visi Ilmu Pendidik.*, vol. 15, no. 2, p. 288, 2023, doi: 10.26418/jvip.v15i2.63759.
- [8] A. Hardian *et al.*, "Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Menengah Keuruan Perpajakan Riau Tahun 2024," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 1079–1085, 2025.
- [9] Z. Anu, "Kreatifitas Tutor Kesetaraan Paket A dalam Mengelola Media Pembelajaran IPA di PKBM

- Patriotik,” *JIPMuktjJurnal Ilmu Pendidik. Muhammadiyah Kramat Jati*, vol. 5, no. 1, pp. 29–34, 2024.
- [10] E. Kusri and M. Hanif, “Menguatkan Pendidikan Karakter dengan Melibatkan Kegiatan Pembiasaan dalam Program Paket C (Ketaraan SMA) di Lembaga PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng,” *Glob. J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 2024, doi: 10.37985/wdd9ve37.
- [11] R. Haqiqi, “Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ibnu Kamil Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi,” *J. Eksistensi Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 7, no. 1, pp. 12–20, 2022.
- [12] M. K. Freisyah, E. W. Maryam, U. M. Sidoarjo, A. Info, and A. History, “Menjalani Peran sebagai Anak Sulung dan Tulang Punggung : Studi Fenomenologi Tentang Generasi,” vol. 9, pp. 3619–3626, 2026.
- [13] S. Alabba, R. R. Julianti, and S. Nugroho, “Survei Efektivitas Penggunaan Metode Penugasan dalam Pembelajaran Penjas (PJOK) Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bekasi (MAN),” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 391–402, 2021, doi: 10.5281/zenodo.5636192.
- [14] D. Mutiara, S. Rohmah, S. Sa’diyah, M. A. Subarkah, and H. Hasnida, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Paket C di PKBM 01 Aisyiyah Poris Tangerang,” *Pros. Semin. Nas. LPPM UMJ*, no. November 2024, pp. 1–6, 2024.
- [15] M. Lismayanti, S. Nurhayati, and T. Rosita, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbn Srikandi,” *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 4, no. 2, p. 38, 2021, doi: 10.22460/comm-edu.v4i2.6794.
- [16] R. Setiawan, *Metode Inovatif dalam Pembelajaran IPAS*. 2023.
- [17] M. Septiani, “Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat,” *JIV-Jurnal Ilm. Visi*, vol. 10, no. 2, pp. 67–76, 2015, doi: 10.21009/jiv.1002.1.
- [18] S. Muthiah, A. Al-Bahij, and Baryono, “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD,” *J. UMJ*, p. 1257, 2024.
- [19] F. Windi Anisa, L. Ainun Fusilat, and I. Tiara Anggraini, “Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 158–163, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- [20] A. Prasetyo, J. Siswanto, and F. Y. Numareta, “Keefektifan Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas 2 SD Negeri Bugangan 03 Semarang,” *Didakt. J. Ilm. PGSD FKIP Univ. Mandiri*, vol. 10, no. 20, pp. 125–136, 2024.
- [21] M. Claudia Parameswara and D. Anggraeni Dewi, “Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar,” *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 68–77, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.my.id/cjpe>.